

**KAJIAN HERMENEUTIKA WILHELM DILTHEY
TERHADAP KUMPULAN SAJAK *MADAH KELANA KARYA*
SANUSI PANE DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA**

SKRIPSI

oleh

Ema Susanti

NIM: 06021181722010

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

**KAJIAN HERMENEUTIKA WILHELM DILTHEY
TERHADAP KUMPULAN SAJAK *MADAH KELANA* KARYA
SANUSI PANE DAN IMPLIKASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Emas Susanti

NIM: 06021181722010

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dr. Izzah, M.Pd.

NIP 196812101997022001

Pembimbing 2,



Drs. Nandang Heryana, M.Pd.

NIP 195901041985031003

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

**KAJIAN HERMENEUTIKA WILHELM DILTHEY TERHADAP
KUMPULAN SAJAK *MADAH KELANA* KARYA SANUSI PANE DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Emas Susanti

NIM: 06021181722010

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

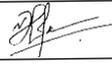
Hari : Rabu

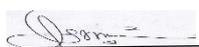
Tanggal : 22 Desember 2021

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Izzah, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Nandang Heryana, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.







Indralaya, Desember 2021

Mengetahui,

Koordinator Program Studi,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ema Susanti

NIM : 06021181722010

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kajian Hermeneutika Wilhelm Dilthey terhadap Kumpulan Sajak *Madah Kelana* Karya Sanusi Pane dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak mana pun.

Indralaya, Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Ema Susanti

NIM 06021181722010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT karena berkat-Nya saya bisa sampai pada tahap menyelesaikan tugas akhir perkuliahan saya.
- ❖ Kedua orang tuaku tersayang, Ayahku Muksinul Kurbi dan Ibuku Nur Asia yang selalu berkorban dalam hidupku terutama dalam studiku ini, selalu mendoakan, menyemangati, memberikan kasih sayang yang tidak terhingga sehingga saya dapat menyelesaikan semua tugas selama di perguruan tinggi.
- ❖ Ketiga saudaraku yang juga aku sayangi, ayukku Sinta Apriyuliyani yang tidak hentinya memberikan dukungan baik secara langsung ataupun melalui kata-kata mutiara, serta doa-doa yang dipanjatkannya untuk keberhasilanku. Kedua adikku, Tri Ramadoni dan Nopan Rizki yang juga memberikan semangat dan doa-doanya.
- ❖ Dosen pembimbingku, Ibu Dr. Izzah, M.Pd. dan Bapak Drs. Nandang Heryana, M.Pd. yang telah membimbingku, memberikan motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan perskripsian ini. Terima Kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan, semoga Allah selalu menjaga Bapak dan Ibu.
- ❖ Semua dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu selama perkuliahan. Pak, Bu, saya ucapkan banyak terima kasih atas apa yang telah kalian berikan, semoga Allah membalas semua kebaikan dan selalu menjaga Bapak dan Ibu semua.
- ❖ Kak Andi dan Mbak Iis selaku admin Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam segala urusan yang berkaitan dengan administrasi.
- ❖ Alm. Sanusi Pane terima kasih atas karya-karyanya yang luar biasa yang salah satu karyanya yaitu Kumpulan Sajak *Madah Kelana* menjadi objek penelitian saya.

- ❖ Teman-teman seperjuanganku PBSI 2017, terima kasih telah memberikan begitu banyak ingatan yang begitu indah untuk dikenang. Untuk Yunita Yuliani, Diah Nur Oktaviani, dan Bella Inda Novira terima kasih atas semua bantuannya, pembelajaran yang diberikan, dan telah kebersamai langkah dimasa perkuliahan ini. Aku begitu beruntung dipertemukan dengan kalian semua. Semoga ini bukan akhir dari silaturahmi ini.
- ❖ Teman seperjuangan sekaligus sepupuku Nopiya Ratami yang sedari masa Sekolah Dasar bersama dan selama masa perkuliahan berada di atap yang sama, terima kasih yah telah kebersamai dalam perjuangan ini, terima kasih juga atas semua tawa dan tangisnya, cemberutnya, dan semua bantuannya.
- ❖ Teman-teman yang sudah mau direpotkan dan diganggu waktunya untuk menjawab berbagai pertanyaan dariku. Kalian terbaik. Mohon maaf tidak bisa disebutkan satu persatu.
- ❖ Semua pihak terlibat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
- ❖ Almamaterku, Universitas Sriwijaya.

Motto:

*“Jangan terlalu egois dan sok pintar dalam menafsirkan takdir yang sedang kamu hadapi. Allah maha tahu apa yang terbaik untukmu.
Ikhlas, yakin, dan tawakal adalah kunci untuk bertahan”*

(Ema Susanti)

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Kajian Hermeneutika Wilhelm Dilthey terhadap Kumpulan Sajak *Madah Kelana* Karya Sanusi Pane dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia” disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Izzah, M.Pd. dan Drs. Nandang Heryana, M.Pd. atas bimbingan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A. Dekan Fkip Unsri, ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Ernalida S.Pd., M.Pd., Ph.D. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dr. Didi Suhendi S.Pd., M.Hum., sebagai anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Almarhum Sanusi Pane atas karyanya yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, Desember 2021

Penulis



Ema Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Hakikat Puisi	8
2.2 Hermeneutika	9
2.3 Hermeneutika Wilhelm Dilthey.....	12
2.4 Penelitian Relevan	18
BAB III	21
METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Metode Penelitian	21
3.2 Sumber Data	21
3.3 Pendekatan Penelitian	22

3.4 Teknik Analisis Data	22
BAB IV	24
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.1.1 Analisis <i>Erlebnis</i> (pengalaman) dalam Kedelapan Puisi yang Dianalisis	27
4.1.2 Analisis <i>Ausdruck</i> (ungkapan) dalam Kedelapan Puisi yang Dianalisis..	32
4.1.3 Analisis <i>Verstehen</i> (pemahaman) dalam Kedelapan Puisi yang Dianalisis	
.....	47
4.2 Pembahasan	53
4.2.1 Konsep <i>erlebnis</i> (pengalaman)	53
4.2.2 Konsep <i>ausdruck</i> (ungkapan)	56
4.2.3 Konsep <i>verstehen</i> (pemahaman)	59
4.3 Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah	63
BAB V	65
KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1. Kesimpulan	65
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pengalaman Sanusi Pane dalam Puisi yang Diteliti	28
Tabel 2. Diksi dan Bahasa Kiasan dalam Delapan Puisi yang Diteliti	33
Tabel 3. Data Ungkapan dalam Puisi (1) <i>Taj Mahal</i> , (2) <i>Kepada Krisjna</i> , (3) <i>Di Tepi Jamuna</i> , (4) <i>Kecewa</i> , (5) <i>Syiwa-Nataraja</i> , (6) <i>Mencari</i> , (7) <i>Tempat Bahagia</i> , dan (8) <i>Panggilan</i>	39
Tabel 4. Data Pemahaman dalam Puisi (1) <i>Taj Mahal</i> , (2) <i>Kepada Krisjna</i> , (3) <i>Di Tepi Jamuna</i> , (4) <i>Kecewa</i> , (5) <i>Syiwa-Nataraja</i> , (6) <i>Mencari</i> , (7) <i>Tempat Bahagia</i> , dan (8) <i>Panggilan</i>	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Delapan Puisi dalam <i>Madah Kelana</i> Yang Diteliti	70
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	77
Lampiran 3 Usul Judul Skripsi	87
Lampiran 4 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	88
Lampiran 5 Persetujuan Sidang Skripsi	90
Lampiran 6 Kartu Pembimbingan Skripsi	91
Lampiran 7 Kartu Perbaikan Skripsi	97
Lampiran 8 Bukti Perbaikan Skripsi	99

**KAJIAN HERMENEUTIKA WILHELM DILTHEY TERHADAP
KUMPULAN SAJAK *MADAH KELANA* KARYA SANUSI PANE DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedelapan puisi yang dianalisis yang terkandung dalam kumpulan sajak *Madah Kelana* karya Sanusi Pane dengan menggunakan kajian hermeneutika Wilhelm Dilthey yang meliputi konsep segitiga yaitu *erlebnis*, *ausdruck* dan *verstehen*, dan mendeskripsikan implikasinya dalam pembelajaran sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan dianalisis menggunakan teori hermeneutika Dilthey. Sumber data diambil dari buku kumpulan sajak *Madah Kelana* karya Sanusi Pane (2011). Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan objektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam kedelapan puisi yang dianalisis terdapat konsep segitiga hermeneutika Dilthey, yaitu: (1) konsep *erlebnis* yang menyatakan bahwa latar belakang dari terciptanya puisi-puisi tersebut sangat terpengaruh dari pengalaman-pengalaman Sanusi Pane sebagai pengarangnya, terutama pada perjalanannya ke India tahun 1929-1930. (2) konsep *ausdruck* terdapat enam bahasa kiasan dan konsep ini mengungkapkan bahwa Sanusi Pane yang dalam kehidupannya diganggu oleh berbagai kesengsaraan dan duka nestapa sehingga ia tidak henti-hentinya mencari letak kebahagiaan, dan akhirnya Ia berhasil menemukan kebahagiaan yang ternyata terletak dalam hatinya sendiri. (3) konsep *verstehen* didapatkan melalui penggabungan *ausdruck* dan *erlebnis*. Penelitian ini berimplikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA/MA/SMK/MAK yaitu terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.17 menganalisis unsur pembangun puisi.

Kata-kata kunci: *hermeneutika Dilthey, Madah Kelana, implikasi pembelajaran sastra.*

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Sriwijaya (2021)

Nama : Ema Susanti

NIM : 06021181722010

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Izzah, M.Pd.

2. Drs. Nandang Heryana, M.Pd.

**THE STUDY OF WILHELM DILTHEY'S HERMENEUTICS ON THE
COLLECTION OF *MADAH KELANA COMPOSED BY SANUSI PANE*
AND ITS IMPLICATIONS IN INDONESIAN LITERATURE LEARNING**

ABSTRACT

This study aims to describe the eight analyzed poems contained in the collection of poems by Sanusi Pane's *Madah Kelana* by using Wilhelm Dilthey's hermeneutic study which includes the concept of triangles, namely *erlebnis*, *ausdruck* and *verstehen*, and to describe their implications in literary learning. This study used a qualitative descriptive method and analyzed using Dilthey's hermeneutic theory. The source of the data is taken from the book collection of poems *Madah Kelana* by Sanusi Pane (2011). The approach used is an objective approach. The results of this study indicate that in the eight poems analyzed there is the concept of Dilthey's hermeneutic triangle, namely: (1) the concept of *erlebnis* who stated that the background of the creation of these poems was strongly influenced by the experiences of Sanusi Pane as the author, especially during his trip to India in 1929-1930. (2) the concept of *ausdruck* has six figurative languages and this concept reveals that Sanusi Pane, who in his life was plagued by various miseries and sorrows, so that he did not stop looking for the place of happiness, and finally he succeeded in finding the happiness that was in his own heart. (3) the concept of *verstehen* is obtained by combining *ausdruck* and *erlebnis*. This research has implications for learning Indonesian in class X SMA/MA/SMK/MAK, which is contained in Basic Competence 3.17 analyzing the constituent element of poetry.

Key words: *Dilthey hermeneutics, Madah Kelana, implications for learning literature.*

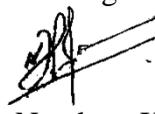
Pembimbing 1



Dr. Izzah, M.Pd.

NIP 196812101997022001

Pembimbing 2

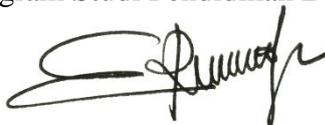


Drs. Nandang Heryana, Dip., M.Pd.

NIP 195901041985031003

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Ernalida, S.Pd., M.Hum., Ph.D.

NIP 196902151994032002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hermeneutika merupakan sebuah teori yang bertujuan untuk menafsirkan sebuah teks untuk diketahui makna yang terkandung dalam teks tersebut. Menurut Farida & Kusriani (2013:382-383), hermeneutika pada dasarnya mencakup bidang keilmuan kitab suci (teks keagamaan). Akan tetapi, pada abad ke 20 hermeneutika mulai meningkat sebagai sebuah bidang keilmuan yang bukan hanya mencakup teks-teks kitab suci saja, melainkan sudah berkembang ke ilmu sejarah, hukum, filsafat, dan kesusastraan. Ricoeur (dalam Hadi, 2008:55), mengatakan hermeneutika merupakan sebuah strategi yang dianggap terbaik untuk menafsirkan teks-teks filsafat dan teks sastra. Dalam teori hermeneutika terdapat beberapa pencetus, namun dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada teori hermeneutika Dilthey yang sangat dikenal dengan riset historisnya yang mencakup konsep segitiga.

Wilhelm Dilthey adalah seorang filsuf Jerman yang dikenal karena menempatkan estetika dan sastra sebagai pusat dalam teori hermeneutikanya. Hermeneutika Dilthey disebut sebagai hermeneutika sejarah karena tumpuan pemikirannya ialah sejarah kejiwaan dan ungkapan-ungkapan pengarang. Konsep-konsep yang digunakan Dilthey di bidang hermeneutika adalah interpretasi data dan riset historis. Teori hermeneutika Dilthey mencakup konsep segitiga yaitu *erlebnis* (pengalaman), *ausdruck* (ungkapan), dan *verstehen* (pemahaman). Dalam melakukan sebuah penelitian yang menggunakan kajian hermeneutika Dilthey, konsep segitiga inilah yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian terhadap objek yang telah dipilih untuk diteliti. Peneliti menggunakan teori hermeneutika Dilthey karena teori ini memiliki proses pengkajian yang berupa konsep segitiga yaitu *erlebnis* (pengalaman), *ausdruck* (ungkapan), dan *verstehen* (pemahaman) yang bertujuan dapat membantu peneliti untuk memahami lebih lanjut mengenai objek dalam penelitian ini.

Menurut Sumaryono (1999:45), dalam teori hermeneutika Dilthey yang menjadi sasarannya adalah memahami manusia yang menyejarah, pemahaman yang dihasilkan oleh manusia yang menyejarah itu merupakan sebuah hal yang mutlak bagi manusia itu sendiri, karena manusia merupakan produk dari suatu sistem sosial atau sistem eksternal. Dalam hal ini, menurut Dilthey sistem eksternal adalah dasar bagi pemahaman sejarah.

Kumpulan sajak *Madah Kelana* dipilih oleh peneliti sebagai objek dalam penelitian ini karena, pertama, dalam kumpulan sajak ini tersirat bahwa Sanusi Pane sudah banyak melakukan berbagai cara untuk menemukan jati dirinya melalui kebahagiaan. Dalam mencari jati dirinya yang berupa kebahagiaan inilah yang membuat Sanusi Pane hingga mengembara ke India pada tahun 1929-1930 yang menjadi dasar terciptanya *Madah Kelana*. Kedua, Sanusi Pane dikenal dengan seseorang yang mengutamakan ketenangan dan kedamaian hal ini juga terlihat dalam *Madah Kelana*. Oleh karena itu peneliti ingin memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut.

Selain itu, *Madah Kelana* dapat dikatakan tepat diteliti menggunakan kajian hermeneutika Dilthey karena dapat ditemukan sistem bahasa tingkat kedua yaitu kode sastra, kode budaya, dan kode sosial atau sejarah. Ditemukan kode sastra yaitu yang digambarkan pengarang melalui ragam gaya bahasa. Kode sastra yang digunakan pengarang dalam *Madah Kelana* khususnya 8 puisi yang dianalisis yaitu personifikasi, pleonasme, tautologi, metonimia, erostesis atau pertanyaan retorik, dan repetisi.

Dalam KBBI (2016) Kode dapat diartikan sebagai tanda dan budaya dapat diartikan pikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang mengenai kebudayaan dan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Dalam *Madah Kelana* juga ditemukan kode budaya yaitu pemikiran aliran Hindu yang dipercayai oleh Sanusi Pane yang merupakan pengarang kumpulan puisi ini. Seperti dalam puisi *Kepada Krisjna* yang menunjukkan aliran pemikiran Hindu sudah melekat dalam dirinya yaitu dalam puisi ini Sanusi Pane merasa tidak ada yang sudah dicapainya untuk membanggakan tanah airnya, namun kenyataannya saat presiden Soekarno ingin

memberikan kepadanya Satya Lencana Kebudayaan, Ia bahkan menolaknya karena merasa belum berbuat apa-apa untuk tanah airnya. Hal inilah dikatakan termasuk aliran pemikiran Hindu karena dalam agama Hindu, manusia tidak mengejar materi dunia agar kebahagiaan yang sebenarnya dapat diraihinya. Hal ini termasuk dalam kode budaya karena mengandung kode kepercayaan. Selain itu, ditemukan juga kode budaya yaitu kebiasaan, hal ini terlihat dalam salah satu puisinya *Di Tepi Jamuna* yaitu “teringat di hati membawa buah tangan bagi adinda”. Dalam kutipan puisi ini seseorang yang sedang berpergian atau sedang berada jauh dari kekasihnya menginginkan untuk membawakan oleh-oleh untuk kekasihnya saat ia ingin pulang nanti. Hal ini termasuk kode budaya karena membawakan oleh-oleh untuk orang yang dicintai merupakan hal biasa yang sudah menjadi sebuah budaya dari orang yang melakukan perjalanan. Selanjutnya, kode sosial/sejarah terdapat pada puisi *Mencari* yaitu pengarang dalam puisinya menggunakan tempat-tempat yang memiliki sejarah hebat seperti India, Junani (Yunani), tanah Roma, dan benua Barat untuk menemukan apa yang Ia cari.

Delapan puisi yaitu (1) *Taj Mahal*, (2) *Kepada Krisjna*, (3) *Di Tepi Jamuna*, (4) *Kecewa*, (5) *Syiwa-Nataraja*, (6) *Mencari*, (7) *Tempat Bahagia*, dan (8) *Panggilan* dalam kumpulan sajak *Madah Kelana* dipilih oleh peneliti sebagai objek dalam penelitian ini karena dalam kedelapan puisi ini sudah menunjukkan dan mewakili sebab-sebab Sanusi Pane tidak henti-hentinya mencari kebahagiaan dan sudah menunjukkan panjangnya perjalanannya sampai Ia berhasil menemukan ataupun menyadari letak kebahagiaan yang selama ini dicarinya. Dalam pengambilan sampel dari objek yang diteliti, peneliti menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan), hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna dalam puisi melalui perjalanan pengarang dalam menemukan kebahagiaan yang dicarinya dan sebab-sebab pengarang ingin mencari kebahagiaan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (dalam Hikmawan, 2013:45) sampel merupakan wakil atau bagian dari jumlah sebuah objek yang sifatnya dapat mewakili dari jumlah keseluruhan objek yang diteliti. Kemudian Arikunto (dalam Hendra dkk, 2017:56) mengatakan bahwa cara pengambilan sampel dari objek yang diteliti didasarkan atas pertimbangan tertentu disebut

sampel bertujuan atau *purposive sampling*. Selain itu, peneliti tidak menggunakan keseluruhan puisi dan hanya menggunakan delapan puisi untuk diteliti karena terbatasnya ruang dan waktu, tenaga, dan biaya untuk melakukan penelitian. Delapan puisi yang dipilih cukup mewakili untuk dianalisis menggunakan teori hermeneutika Dilthey yang mencakup konsep segitiga.

Sanusi Pane dikenal sebagai seseorang yang mengutamakan ketenangan dan kedamaian yang terlihat hampir semua hasil karya-karyanya, baik berupa drama maupun puisi (Tuhusetya, 2010). Hal ini juga dibuktikan dalam karyanya yaitu *Madah Kelana* (1931).

Dari penjelasan di atas mengenai kajian hermeneutika Dilthey dan *Madah Kelana* karya Sanusi Pane, peneliti berpendapat bahwa kajian hermeneutika Dilthey dapat digunakan untuk meneliti objek berupa puisi-puisi *Madah Kelana* yang telah dipilih oleh peneliti. Peneliti akan mencantumkan contoh analisis salah satu puisi yang diteliti menggunakan konsep segitiga hermeneutika Dilthey yaitu puisi *Tempat Bahagia*.

Contoh analisis puisi *Tempat Bahagia* karya Sanusi Pane menggunakan konsep segitiga hermeneutika Dilthey yaitu *erlebnis* (pengalaman), *ausdruck* (ungkapan), *verstehen* (pemahaman) sebagai berikut;

Tempat Bahagia

Lamalah sudah aku mencari
Berkelana kembara kian ke mari,
Masuk candi menjunjung jari,
Bersuka raya di taman sari,
Baru sekarang 'ku mengerti
Bahwa bahagia di dalam hati.

Konsep *erlebnis* (pengalaman), Puisi ini tercipta karena berbagai pengalaman yang telah terjadi dalam kehidupan "aku" dalam puisi. Pengalaman tersebut salah satunya yaitu pada perjalanannya ke India tahun 1929-1930, yang menjadi dasar baginya untuk mengerti letak sebenarnya sebuah kebahagiaan. Hal ini terdapat dalam kutipan "lamalah sudah aku mencari", "berkelana kembara kian

ke mari”. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa “aku” telah lama melakukan pencarian ke berbagai tempat termasuk ke India untuk menemukan kebahagiaan.

Konsep *ausdruck* pada puisi *Tempat Kebahagiaan* ini mengungkapkan bahwa “aku” telah mengerti letak kebahagiaan yang selama ini dicarinya. Namun, untuk mengerti itu ia harus melalui perjalanan yang lama dan mengunjungi berbagai tempat untuk bisa mengerti di mana sebenarnya letak kebahagiaan tersebut. Ungkapan pada kutipan pada larik pertama dan kedua “lamalah sudah aku mencari, berkelana kembara kian kemari” menunjukkan bahwa “aku” dalam menemukan apa yang selama ini dicarinya bukanlah dalam perjalanan singkat dan mudah karena ia harus melalui perjalanan panjang dan harus berkelana ke berbagai tempat untuk menemukannya. Sehingga pada kutipan larik kelima dan keenam “baru sekarang ‘ku mengerti, bahwa bahagia berada dalam hati”, dapat diinterpretasikan bahwa “aku” setelah melakukan perjalanan panjang dan mengunjungi berbagai tempat akhirnya mengerti bahwa sebenarnya kebahagiaan itu berada dalam hati. Kesimpulan makna *ausdruck* (ungkapan) secara keseluruhan dalam puisi *Tempat Bahagia* ini adalah “aku” setelah melakukan pencarian ke berbagai tempat dan dalam waktu yang lama akhirnya bisa menemukan dan mengerti letak kebahagiaan yang selama ini ia inginkan.

Konsep *Verstehen, ausdrück* (ungkapan) pada puisi ini yaitu “aku” mengungkapkan bahwa ia telah melakukan pencarian yang begitu lama dan panjang sampai ia akhirnya bisa mengerti letak kebahagiaan yang dicarinya. *Erlebnis* (pengalaman) “aku” dalam puisi ini yaitu saat ia di India yang berhasil mengantarkannya pada hakikat kebahagiaan yang diinginkannya. Dari penggabungan konsep *ausdruck* dan *erlebnis* dapat diperoleh *verstehen* bahwa “aku” telah mengerti letak kebahagiaan yang selama ini dicarinya yaitu berada dalam hatinya sendiri, ia berhasil menemukan kebahagiaan tersebut dari berbagai pengalamannya berkelana ke berbagai tempat dan dalam waktu yang lama dan juga dipengaruhi oleh pengalamannya ke India pada tahun 1929-1930.

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara peserta didik, guru, dan sumber belajar yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini diharapkan berimplikasi terhadap pembelajaran sastra di sekolah yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas)/ sederajat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kajian Hermeneutika Wilhelm Dilthey terhadap Kumpulan Sajak *Madah Kelana* Karya Sanusi Pane dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi *erlebnis* (pengalaman) yang terkandung dalam puisi *Taj Mahal, Kepada Krisjna, Di Tepi Jamuna, Kecewa, Syiwa-Nataraja, Mencari, Tempat Bahagia, dan Panggilan* dalam kumpulan sajak *Madah Kelana* karya Sanusi Pane?
2. Bagaimana deskripsi *ausdruck* (ungkapan) yang terkandung dalam puisi *Taj Mahal, Kepada Krisjna, Di Tepi Jamuna, Kecewa, Syiwa-Nataraja, Mencari, Tempat Bahagia, dan Panggilan* dalam kumpulan sajak *Madah Kelana* karya Sanusi Pane?
3. Bagaimana deskripsi *verstehen* (pemahaman) yang terkandung dalam puisi *Taj Mahal, Kepada Krisjna, Di Tepi Jamuna, Kecewa, Syiwa-Nataraja, Mencari, Tempat Bahagia, dan Panggilan* dalam kumpulan sajak *Madah Kelana* karya Sanusi Pane?
4. Bagaimana implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *erlebnis* (pengalaman) yang terkandung dalam puisi *Taj Mahal, Kepada Krisjna, Di Tepi Jamuna, Kecewa, Syiwa-Nataraja, Mencari, Tempat Bahagia, dan Panggilan* dalam Kumpulan Sajak *Madah Kelana* karya Sanusi Pane.
2. Mendeskripsikan *ausdruck* (ungkapan) yang terkandung dalam puisi *Taj Mahal, Kepada Krisjna, Di Tepi Jamuna, Kecewa, Syiwa-Nataraja, Mencari, Tempat Bahagia, dan Panggilan* dalam Kumpulan Sajak *Madah Kelana* karya Sanusi Pane.
3. Mendeskripsikan *verstehen* (pemahaman) yang terkandung dalam puisi *Taj Mahal, Kepada Krisjna, Di Tepi Jamuna, Kecewa, Syiwa-Nataraja, Mencari, Tempat Bahagia, dan Panggilan* dalam Kumpulan Sajak *Madah Kelana* karya Sanusi Pane.
4. Mendeskripsikan implikasi dari penelitian ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Penelitian karya sastra dengan menggunakan kajian hermeneutika Dilthey ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang sastra.
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan meneliti sebuah karya sastra menggunakan kajian hermeneutika Dilthey.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi guru penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan dalam memilih sumber pembelajaran dalam materi puisi.
- b. Bagi mahasiswa bidang pendidikan bahasa dan sastra dapat menjadi sarana dalam memahami kajian hermeneutika dalam puisi.
- c. Bagi peneliti dapat memahami lebih dalam makna yang terkandung dalam kumpulan sajak *Madah Kelana* karya Sanusi Pane.

DAFTAR PUSTAKA

- Aklis, Mochamad. (2009). Efektivitas Puisi Sebagai Pengungkapan Perasaan Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Indonesia Fbs Unnes Angkatan 2004. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Al-Ma'ruf, Ali. Imron., & Nugrahani, Farida. (2017). *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Anshari. (2009). Hermeneutika Sebagai Teori Dan Metode Interpretasi Makna Teks Sastra. *Sawerigadeng*. 15(2): 189.
- Aspiya, Maylatul. (2018). Sanusi Pane:Sastrawan Dan Pemikir Keindonesiaan. <http://senandika.web.id/sanusi-pane-sastrawan-dan-pemikir-keindonesiaan/>. Diakses 26 Desember 2021.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*. Jakarta.
- Basrowi, M. (2009). *Sastrawan Angkatan Pujangga Baru*. Semarang: Alprin.
- Dahlan, Ahmad. (2018). Kritik Sosial Dalam Sajak Alang-Alang Karya Abdul Wachid B.S. (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur). *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Darma, Budi. (2019). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Darmawan, Dadang. (2016). Kajian Hermeneutika Terhadap Fenomena Dan Teks Agama (Al-Qur'an Dan Hadis Nabi). *Jurnal Holistic*. 2(1): 1 – 24.
- Faiz, Fahrudin., & Usman, Ali. (2019). *Hermeneutika Al-Quran Teori, Kritik dan Implikasinya*. Yogyakarta: Dialektika.
- Farida, Elok. Noor., & Kusriani. (2013). Studi Islam Pendekatan Hermeneutika. *Jurnal Penelitian*. 7(2): 382-383.
- Fanie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hadi, Abdul. (2008). *Hermeneutika Sastra Barat dan Timur*. Jakarta: Depdiknas.
- Hardiman, F. Budi. (2015). *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Deleuze*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Hendra., Murdani, Eka., & Rosdianto, Haris. (2017). Implementasi Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Untuk Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan*. 6(1): 56.
- Hikmawan, Triesna. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kompetensi Melakukan Pembelajaran Dengan Mesin Bubut Sesuai Standar Industri. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hudhanah, D. W & Mulasih. (2019). *Metode Penelitian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia.
- Imansyah, T., A. Contoh Karya Sastra 10 puisi Sanusi Pane. <https://contohpantunpuisicerpen.blogspot.com/2016/10/10-contoh-puisi-sanusi-pane.html?m=1>. Diakses 25 Desember 2021.
- Indriati, Ratna. (2011). Serat Aji Pamansa Dalam Kajian Hermeneutika. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Keraf, Gorys. (2006). *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyono, Edi. Dkk. (2012). *Belajar Hermeneutika dari Konfigurasi filosofis menuju Praktis Islamic Studies*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mustamar, Sunarti. (2020). Menjelajah Genealogi Puisi Indonesia Dari Masa Balai Pustaka Sampai Era Digital. *Jurnal Unej*. 1(1):182 – 183.
- Nirmolo, Sidiq. (2017). Memahami Air Dalam Tiga Sajak Soedjarwo Sebuah Kajian Hermeneutika. *Skripsi*. Semarang: Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sriwijaya.
- Pane, Sanusi. (2011). *Madah Kelana*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2018). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman. Kutha. (2015). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholikhah. (2017). Pemikiran Hermeneutika Wilhelm Dilthey. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*. 7(2): 109 – 120.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. E. (1999). *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kansius.
- Sunoto. (2017). *Dunia Kehidupan Tokoh Simbolik: Serat Babad Kediri Dari Terawangan Hermeenutik, Historis, Fenomenologis*. Malang: Gunung Samudera.
- Susanto, Edi. (2016). *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- Thalib, Abdullah A. (2018). *Filsafat Hermeneutika dan Semiotika*. Sulawesi Tengah: LPP-Mitra Edukasi.
- Tuhusetya, Sawali. (2010). Sanusi Pane. <http://sawali.info/2010/01/06/sanusi.pane/>. Diakses 02 September 2020.
- Wahyuni, Lilik. (2016). Pembentukan Citra Diri Puisi Kau Ini Bagaimana Aku Harus Bagaimana Karya KH. A. Mustofa Bisri. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2(2): 188.
- Wasmana. 2019. Pendekatan Objektif dalam Mengapresiasi Teks Drama Di Kelas VI Sekolah Dasar. 4(1): 9.